

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pendidikan di Indonesia dewasa ini demikian pesatnya, sejalan dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Perkembangan pendidikan yang cukup pesat ini juga didukung oleh usaha pemerintah, yang senantiasa melakukan pembenahan system pendidikan di Indonesia. Dengan harapan agar dapat dicapai hasil tamatan yang cukup baik, tidak hanya dalam segi kuantitas tetapi juga kualitas. Memiliki hasil tamatan yang cukup baik merupakan tolak ukur keberhasilan pendidikan yang dicapainya.

Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar siswa di sekolah. Hasil belajar seringkali dikaitkan dengan perubahan tingkah laku siswa. Diharapkan setelah proses belajar mengajar selesai, tingkah laku siswa dapat menjadi lebih baik dari pada tingkah laku sebelumnya. Namun dalam kenyataannya, perubahan tingkah laku tersebut sulit dilakukan dan diterapkan. Hambatan atau faktor dari diri sendiri sering menghalangi perubahan tersebut. Untuk itu, guru harus mengetahui kondisi siswa, baik itu kondisi fisik ataupun mental siswa dalam setiap kegiatan belajar mengajar.

Kondisi fisik siswa yang baik terdiri dari keseimbangan antara jiwa dan raga yang sehat. Karena di dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat. Asupan gizi yang cukup akan membantu siswa dalam menyerap pelajaran yang disampaikan guru. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan siswa yang sarapan pada pagi hari dengan yang tidak sarapan. Siswa yang sarapan akan lebih baik dalam menyerap pelajaran, dan yang tidak sarapan terlihat lemas dan tidak bergairah dalam belajar. Maka dari itu, langkah lebih baik, jika setiap siswa diperhatikan kondisi fisiknya, karena kondisi fisik yang sehat membuat anak lebih maksimal dalam mencapai hasil belajar.

Minat belajar juga memberikan pengaruh terhadap hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa. Minat pada dasarnya lebih menunjukkan kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Minat belajar yang tinggi pada seorang siswa dapat terlihat dari partisipasi siswa dalam suatu aktivitas belajarnya. Apabila seorang siswa menaruh minat pada suatu pelajaran tertentu biasanya cenderung untuk aktif dan lebih memperhatikan pelajaran tersebut dengan baik. Sebaliknya, siswa yang minat belajarnya rendah cenderung lebih pasif dan bermalas-malasan pada saat proses belajar mengajar. Terlihat jelas dari siswa yang kurang berminat dalam belajar, sering izin keluar dari kelas untuk menghindari kejenuhan dalam belajar. Rendahnya minat siswa dalam belajar tentunya berpengaruh pada kualitas hasil belajar siswa dan dapat menyebabkan terhambatnya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Selain minat belajar faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi belajar. Motivasi memegang peranan penting dalam belajar. Dapat dilihat dari siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi lebih siap menerima materi pelajaran dari pada siswa yang tidak memiliki motivasi belajar. Maka dari itu, siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah lebih cenderung bermalas-malasan dalam menerima materi pelajaran. Hal tersebut dapat terlihat pada saat siswa mencatat materi pelajaran, dimana siswa mencatat materi pelajaran dengan meletakkan kepalanya di atas meja, bahkan ada pula siswa yang tertidur saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran. Oleh karena itu, motivasi belajar yang rendah dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang nantinya akan menghambat tercapainya tujuan pengajaran.

Lingkungan sekolah yang kondusif juga memberikan dampak yang baik untuk kelancaran proses belajar mengajar. Belajar memerlukan kondisi psikologi yang mendukung. Jika para siswa belajar dalam kondisi yang menyenangkan dengan kelas yang bersih, udara yang bersih, dan sedikit polusi suara, niscaya hasil belajar para siswa juga akan naik. Sebaliknya, jika lingkungan sekolah berada dekat dengan pabrik atau berada dekat pemukiman yang kumuh, kegiatan belajar mengajar akan sangat terganggu. Prestasi belajar di sekolah tidak hanya dipengaruhi oleh bagaimana siswa giat belajar dan dapat memahami pelajaran di sekolah, tapi juga kondisi lingkungan sekolahnya yang mendukung. Lingkungan sekolah yang nyaman dan bersih dapat mendukung tumbuh kembang siswa

secara optimal, siswa menjadi lebih sehat dan dapat berpikir secara jernih, sehingga dapat menjadi siswa yang cerdas dan kelak menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.

Selain lingkungan sekolah, faktor lain yang dapat menunjang hasil belajar yang baik adalah media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan belajar. Media tidak hanya sebagai pelengkap tetapi juga sebagai sarana untuk mempermudah penyampaian materi secara maksimal. Dengan menggunakan media belajar, materi yang rumit sekalipun dapat disampaikan lebih mudah, sehingga siswa tidak sukar dalam menyerap materi yang disampaikan oleh guru. Berbagai bentuk media dapat digunakan untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa, sehingga pengalaman tersebut diharapkan memperoleh hasil belajar yang lebih berarti bagi siswa. Dalam proses belajar mengajar komponen-komponen belajar sangat berpengaruh bagi kelancaran setiap kegiatan belajar mengajar. Salah satu komponen belajar tersebut adalah media belajar. Tanpa media belajar dalam proses belajar mengajar materi pembelajaran yang disampaikan kurang melekat dalam ingatan siswa, selain itu berkurangnya pengalaman belajar siswa jika dibandingkan dengan belajar yang menggunakan media belajar.

Dalam upaya pencapaian tujuan belajar, tugas dan fungsi guru sangat penting. Sebagai seorang pendidik, tugas guru dalam proses belajar mengajar adalah menstransfer ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada siswa. selain itu, guru juga harus memiliki kompetensi di bidangnya masing-masing. Tidak sedikit

pula, guru yang mengajar suatu mata pelajaran tidak sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya. Hal ini akan berdampak pada tujuan pengajaran yang ingin dicapai. Selain kompetensi yang dimiliki, seorang guru juga harus dapat menciptakan proses belajar mengajar yang aman dan nyaman sehingga siswa dapat aktif dan tertarik terhadap sekolah khususnya terhadap materi yang diajarkan. Hal ini juga menyangkut kepada bagaimana teknik atau metode menyampaikan materi.

Metode yang dipilih guru dalam mengajar harus sesuai dengan kondisi siswa, kelas dan lingkungan tempat belajar, selain itu juga harus sesuai dengan tujuan pengajaran. Karena salah satu tugas mengajar itu sendiri adalah untuk membantu murid dalam belajar. Selama ini kegiatan belajar masih didominasi oleh guru (*teacher centered*). Seorang siswa akan malas belajar karena terus-menerus mendapat ceramah dari guru. Siswa hanya datang, duduk dan mendengarkan pelajaran dari guru mengenai materi pelajaran. Hal tersebut dapat membuat siswa menjadi bosan dan tidak semangat dalam belajar, karena siswa tidak dilibatkan secara aktif dalam proses belajar mengajar. Hal ini terjadi karena guru menggunakan metode pengajaran yang kurang efektif yang akan menyebabkan terhambatnya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, maka agar belajar mengajar lebih hidup dan bergairah diusahakan terjadi komunikasi dua arah. Siswa dengan segala kesiapannya akan bertanya atau bahkan mengkritisi terhadap apa yang telah dipelajarinya dan pada kesempatan itu pula guru dapat memperbaiki

kekurangan-kekurangan dan kesalahan-kesalahan yang dilakukan ketika menyampaikan materi. Salah satu cara untuk mengatasi persoalan di atas, salah satunya adalah memberikan tugas terhadap materi yang diajarkan.

Pemberian tugas merupakan suatu cara penyajian bahan pelajaran yang dilakukan dengan memberikan tugas-tugas kepada siswa didalam maupun di luar jam-jam pelajaran sekolah sehingga siswa mempunyai kegiatan belajar disekolah maupun dirumah. Dalam proses belajar mengajar tidak terlepas dari yang namanya tugas, karena dengan diberikannya tugas dapat meningkatkan siswa untuk belajar mandiri. Apabila dalam proses belajar mengajar siswa tidak pernah diberikan tugas dapat membuat siswa pasif dalam belajar. Karena siswa akan menganggap bahwa belajar hanya sebagai rutinitas sehari-hari saja. Hal ini membuat siswa menjadi malas dan tidak semangat dalam belajar yang pada akhirnya, ketika siswa berada di dalam kelas siswa hanya duduk, mendengarkan dan melihat tanpa mengerti dengan materi yang telah diajarkan oleh guru. Kondisi seperti ini dapat membuat hasil belajar siswa menjadi rendah.

Untuk mengatasi masalah tersebut dibutuhkan metode pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Metode pemberian tugas (resitasi) merupakan metode mengajar dengan memberikan tugas-tugas kepada siswa yang nantinya harus dipertanggung jawabkan. Tugas-tugas yang diberikan kepada siswa dalam proses belajar mengajar antara lain tugas membuat rangkuman dari sebuah topik, menjawab pertanyaan atau menyelesaikan soal-soal dan tugas menyelesaikan

pekerjaan tertentu. Bentuk-bentuk pelaksanaan tugas tersebut dapat dilaksanakan secara bergantian, sendiri atau berkelompok, tergantung kepada tujuan pengajaran yang akan dicapai.

Namun demikian, metode tugas juga memiliki kelemahan. Salah satu kelemahannya adalah guru sulit mengontrol apakah tugas yang diberikan tersebut dikerjakan sendiri oleh siswa atautah tugas tersebut dikerjakan oleh orang lain. Dengan adanya kelemahan ini seorang guru harus dapat memilih metode tugas yang cocok untuk situasi dan kondisi apa dan bagaimana. Untuk mengantisipasi hal tersebut, guru sedapat mungkin menjelaskan langkah-langkah dalam mengerjakan tugas dan memberikan penegasan tentang waktu penyelesaian tugas yang jelas dan disesuaikan dengan kemampuan siswa di sekolah.

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang menyiapkan anak didik menjadi tenaga kerja tingkat menengah yang professional sesuai dengan keahliannya. Salah satu pengukuran dari efektivitas proses pembelajaran disekolah yaitu dilihat dari hasil belajar. Kebanyakan orang mengharapkan hasil belajar yang baik atau tinggi nantinya siswa memiliki masa depan yang baik pula. Untuk itu, Sekolah Menengah Kejuruan memiliki mata pelajaran kewirausahaan untuk setiap jurusan. Diharapkan, mata pelajaran kewirausahaan bisa dijadikan bekal setelah siswa lulus sekolah, apabila siswa itu tidak mendapatkan pekerjaan, mereka dapat berwirausaha dan membuat lapangan kerja yang baru.

Berdasarkan hasil survey awal di SMK YPI Al-Falah Jakarta menunjukkan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran kewirausahaan kurang memuaskan. Hal tersebut disebabkan oleh guru-guru di SMK YPI Al-falah kebanyakan masih menggunakan metode pembelajaran konvensional seperti metode ceramah. Dalam setiap kegiatan belajar mengajar siswa tidak dilibatkan secara aktif, siswa hanya melihat dan mendengarkan guru yang sedang menjelaskan materi pelajaran. Sepertinya, guru-guru di SMK YPI Al-falah masih enggan menggunakan metode pembelajaran yang ada selain metode pembelajaran konvensional.

Guru menganggap bahwa metode konvensional mudah untuk digunakan dalam setiap pembelajaran. Dalam pembelajaran, terdapat banyak sekali metode-metode yang dapat diterapkan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar, salah satunya adalah metode pemberian tugas/resitasi. Penerapan metode pemberian tugas/resitasi pada setiap proses belajar mengajar diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa, karena dengan menggunakan metode pemberian tugas/resitasi ini siswa dilibatkan secara aktif dalam belajar dan mampu menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan kepadanya, selain itu juga membiasakan siswa untuk belajar mandiri dan mengisi waktu luang untuk belajar, sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar, yaitu :

1. Kondisi fisik siswa yang kurang baik.
2. Kurangnya minat belajar siswa.
3. Motivasi belajar siswa yang rendah.
4. Lingkungan sekolah yang tidak mendukung.
5. Media pembelajaran yang tidak memadai.
6. Peran guru yang kurang maksimal.
7. Metode pengajaran yang kurang efektif.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka ruang lingkup masalah dalam penelitian ini dibatasi hanya pada perbedaan hasil belajar mata pelajaran kewirausahaan yang menggunakan metode pemberian tugas/resitasi dengan menggunakan metode ceramah pada siswa SMK YPI Al-Falah Jakarta

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : “Apakah terdapat perbedaan hasil belajar mata pelajaran kewirausahaan yang menggunakan metode pemberian tugas/reistasi dengan yang menggunakan metode ceramah pada siswa SMK YPI Al-Falah Jakarta ?”

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Peneliti

Kegunaan bagi peneliti sebagai tambahan wawasan dan meningkatkan kemampuan dalam hal pendidikan.

2. Universitas

Sebagai bahan referensi dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar dalam memajukan dan membantu mahasiswa dalam menerima pelajaran dengan baik, juga untuk memperoleh hasil yang diharapkan dan dapat meningkatkan secara optimal

3. Sekolah

Diharapkan dapat memetik manfaat dari penelitian ini. Selain sebagai bahan masukan, penelitian ini juga dapat dijadikan acuan dalam rangka meningkatkan peran aktif seluruh anggota sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.